



Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Maharoh Qiroah Dengan Metode Jigsaw

M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali*, Alfinnaturrohman

Universitas K.H A. Wahab Hasbullah, Jombang Indonesia

*m.dzikrul@unwaha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran maharoh qiro'ah merupakan aspek yang signifikasinya dalam memahami teks kajian berbahasa arab, dalam hal ini memerlukan pendekatan yang efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu teknik yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah metode jigsaw. Agar terciptanya pembelajaran maharoh qiroah yang berbasis metode jigsaw maka diperlukan analisis gaya belajar siswa secara komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran maharoh qiroah dengan menggunakan metode jigsaw. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran bersama di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil positif untuk menyelesaikan masalah dan berbagi hasilnya dengan kelompok lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan angket. Hasilnya menunjukkan adanya variasi dalam gaya belajar siswa, teridentifikasi 7 jenis kecerdasan dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah verbal-linguistik, visual-spasial, kinestetik, irama-musikal, logis-matematis, intrapersonal dan interpersonal. Selanjutnya, dalam pembelajaran maharoh qiroa'ah menggunakan metode jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil yang positif, memperhatikan perbedaan gaya belajar di antara anggota kelompok, dan mendukung pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dan kerjasama.

Kata kunci : Gaya belajar siswa; pembelajaran maharoh qiroah; Metode jigsaw.

Abstract

Maharoh qiro'ah learning is a significant aspect in understanding Arabic study texts, in this case it requires an efficient approach to improve students' understanding. One technique that has been proven effective in increasing students' understanding is the jigsaw method. In order to create maharoh qiroah learning based on the jigsaw method, a comprehensive analysis of student learning styles is needed. The aim of this research is to analyze students' learning styles in learning maharoh qiroah using the jigsaw method. This approach involves collaborative learning where students work in small, positive groups to solve problems and share the results with the rest of the group. This research uses qualitative methods with data collection techniques including interviews, observation and questionnaires. The results show that there are variations in students' learning styles, 7 types of intelligence were identified in this learning, including verbal-linguistic, visual-spatial, kinesthetic, rhythmic-musical, logical-mathematical, intrapersonal and interpersonal. Furthermore, learning maharoh qiroa'ah using the jigsaw method provides opportunities for students to collaborate in positive small groups, pay attention to differences in learning styles between group members, and

support better understanding through discussion and collaboration.

Keywords: *Student learning styles; maharoh qiroah learning; Jigsaw method.*

I. PENDAHULUAN

Maharoh qiroa'ah merupakan keterampilan yang penting setelah maharoh kalam, maharoh qiro'ah atau keterampilan membaca bisa dipahami dalam dua pengertian, yaitu: proses mengubah simbol-simbol tulisan menjadi bunyi, dan makna lainnya menemukan dan memahami arti dari lambang-lambang tulisan dan bunyi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah memahami isi dari suatu bacaan. Membaca (qiroah) merupakan interaksi antara pembaca dan penulis melalui suatu bacaan. (Fitriyanti, Ishak, and Azizah 2020)

Pembelajaran maharoh qiroah mempunyai banyak tujuan diantaranya adalah siswa mampu menemukan tema, ide pokok, alur serta hikmah yang terkandung di dalamnya serta mampu menyampaikan ulang teks yang telah dibaca dari sumber tertulis yang berupa hikayah, biografi, dongeng, dll. Dengan bahasa lain membaca adalah menggiring siswa untuk terampil membaca dan memahami teks berbahasa arab dengan lancar dan tepat sesuai kaidah gramatikal. (Izzah and Ma'sum 2021)

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang menentukan cara mereka memproses informasi dan memahami materi pelajaran. (Sumiyati, Mansur, and Ardiansyah 2021) Teori Multiple Intelligences (MI) Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda, yang dapat digolongkan sebagai berikut verbal-linguistik, visual-spatial, logis-matematis, kinestetik, irama-musical, intrapersonal, interpersonal, humanistic dan naturatistik. Memperhatikan gaya belajar siswa adalah salah satu cara untuk merancang strategi pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. (Chatib 2014)

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam memfasilitasi kolaborasi antara siswa dengan berbagai gaya belajar adalah metode jigsaw. (Akmalia and Cahyani 2021) Metode ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi pelajaran dan kemudian berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lainnya. (Ghozali and Mustamim 2023)

Dalam penelitiannya (Syafe'i, Musthafa, and Hayati 2020) Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, aktif, konstruktif, partisipatif, dan menyenangkan, penting untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan selaras dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran maharoh qiro'ah perlu ditekan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri sehingga guru harus lebih memperhatikan satu persatu karakteristik siswa-siswanya.

Kurangnya kesadaran dari guru terhadap keragaman potensi dan keunikan siswa dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan dalam pembelajaran maharoh Qiro'ah. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang memperhatikan keragaman siswa, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya dalam memahami maharoh Qiro'ah. (Ahmad 2015)

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengarahkan fokusnya pada MTs Bahrul Ulum di Jombang, yang terletak di lingkungan yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya maharoh qiro'ah, masih belum optimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran baru (Rahmawati & Hakim, 2018) yang belum digunakan dalam madrasah tersebut, dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. (Sumiyati dkk., 2021) Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat kerja sama atau kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. (Octavia, 2020)

Model pembelajaran kooperatif jigsaw ditemukan dan dikembangkan oleh Elliot Eronson dan mahasiswanya di University of Texas dan university of California. Jigsaw pertama kali digunakan pada tahun 1971 di Austin, Texas. (Akmalia & Cahyani, 2021) Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Dalam konteks pembelajaran maharoh qiroah di MTs Bahrul Ulum, penting untuk memahami bagaimana gaya belajar siswa memengaruhi proses pembelajaran mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran maharoh qiroah dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa berdasarkan teori MI.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa, agar guru dapat memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran maharoh qiro'ah sesuai dengan gaya belajar siswa yang bermacam-macam.

II. METODE PENELITIAN

Penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya maharoh qiro'ah, di MTs Bahrul Ulum Jombang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara holistik, seperti persepsi guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis dapat mengumpulkan data berupa pandangan, sikap, dan pengalaman secara mendalam dari para responden, yang akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut. (Sugiyono 2016)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dengan jumlah objek 31 siswa, sebelum terjun lapangan peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, kemudian melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data awal sebagai bahan penelitian, dan setelah itu melakukan pengamatan cara pembelajaran yang selama ini diterapkan di madrasah, kemudian menyebarkan angket untuk mengetahui tingkat kegemaran peserta didik dan jenis kecerdasan yang ada dalam kelas tersebut. Kemudian menyusun strategi pembelajaran jigsaw yang dapat digunakan dalam menerapkan materi tentang maharoh qiroah.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data utama. Pertama, wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada pendidik untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa. Kedua, observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa. Ketiga, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam praktik langsung dengan menerapkan model pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan memberikan tes langsung untuk mengevaluasi perbedaan hasil dari perlakuan yang diberikan.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Kedua, tampilan data dilakukan untuk menampilkan data dengan cara yang mudah dipahami dan relevan. Ketiga, penyimpulan data dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dan dilakukan verifikasi data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran maharoh Qiroah dengan metode jigsaw

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran maharoh qiroah yang dilakukan pada siswi kels VIII C Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terdapat 7 jenis kecerdasan yang berdasarkan teori Multiple Intelegences yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kinestetis, visual-spasial, logis-matematis, Irama-musical, intrapersonal dan interpersonal.

Gaya belajar merupakan sebuah cara atau sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menerima pembelajaran. Dari hasil observasi dan penyebaran angket didapatkan hasil bahwa dari 31 siswi terdapat 7 orang yang lebih cenderung pada kecersadasan kecerdasan verbal-linguistik yang suka dengan gaya belajar menulis, membaca dan juga bercerita.

Kecerdasan linguistik merujuk pada kemampuan untuk menggunakan berbagai bahasa yang dikuasai, termasuk bahasa ibu dan bahasa lainnya, untuk menggambarkan pemikiran serta memahami orang lain. Ini juga sering disebut sebagai kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta kemampuan untuk mempelajari bahasa asing.(Yaumi 2014)

Dan 5 siswi yang lebih cenderung pada kecerdasan logis- matematis yang lebis kritis, suka eksperimen dan kurang suka membaca. Kecerdasan ini adalah kemampuan seseorang menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan ini antara lain: generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis.(Muali 2016)

Adapun 5 siswi lain lebih Lebih mengarah ke kemampuan visual-spasial, kecerdasan ini terkait dengan bakat dalam seni, terutama lukisan dan arsitektur. Dikenal juga sebagai kemampuan gambar atau pemahaman ruang, kecerdasan visual-spatial mencakup kemampuan untuk melihat dunia visual-spatial secara tepat dan mengubahnya ke dalam berbagai bentuk.(Sumiyati, dkk. 2021) dan siswi lebih tertarik dengan gambar-gambar, hal-hal yang berwarna, sehingga dia merasa bosan jika melihat teks tanpa variasi sedikitpun.

Adapun 3 diatara 31 siswi cenderung memiliki kecerdasan jasmaniah-kinestetik, lebih suka mengekspresikan pendapat mereka dengan gerakan, suka bergerak dan sulit untuk diam, sedangkan saat pelajaran dia hanya mendengarkan dan menghafal saja dia merasa bosan dan lebih baik tidur. Kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan,

keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (tactile and haptic).(Wulan 2023)

Sedangkan 10 dari 31 siswi cenderung memiliki kecerdasan berirama atau musical, Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang paling sedikit dipahami dan setidaknya dalam lingkungan akademik, yang paling sedikit dipahami di antara jenis-jenis kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan ini merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musical dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan. Memiliki kepekaan terhadap irama, pola titinada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu merupakan suatu ciri yang menonjol pada kecerdasan ini. (Setiawati 2019) mereka lebih suka ramai, berdendang, bergumam dan lebih cepat faham dengan menggunakan lagu-lagu.

3 dari 31 siswi cenderung memiliki kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini memiliki kemampuan melibatkan pengenalan dan pemahaman emosi, maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Ini tercermin dalam kegembiraan dalam berinteraksi sosial dan kepuasan dalam berbagai kegiatan bersama, sementara juga menunjukkan ketidaknyamanan ketika sendirian. (Yaumi 2012) mereka cenderung suka bekerja kelompok, suka berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

Adapun siswi yang memiliki kecerdasan intrapersonal, Jenis kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenali dan bertindak sesuai dengan pemahaman diri sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan baik, memiliki kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri, memahami, dan menghargai diri sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dia sangat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri sendiri. (jasmine 2019) ada 4 dari 31 siswa mereka lebih suka mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, berfikir dengan matang tentang tindakan yang akan dia lakukan, peduli terhadap sesama teman.

Setiap siswa memiliki lebih dari satu kecerdasan, yang bahkan sembilan kecerdasan itu bisa berada pada satu siswa namun itu sangat jarang, adapun pada penelitian ini peneliti menerapkan satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam mempelajari maharoh qiro'ah.(Hafizha, Ananda, and Aprinawati 2022)

Dalam sebuah pembelajaran model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karna menentukan pola untuk menyampaikan materi pada semua siswi yang memiliki kecerdasan yang bermacam-macam.(Hurit et al. 2021) metode pembelajaran jigsaw dipandang sebagai sebuah metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswi kelas VIII C ini karena metode jigsaw memberikan ruang kepada siswa untuk saling berdiskusi bertukar pendapat dan saling mengenal satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran maharoh qiroah dengan metode jigsaw diatas dapat diketahui bahwa siswa pada kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Jombang memiliki 7 gaya belajar atau kecerdasan yang berbeda-beda. Diantara 7 jenis kecerdasan yang berdasarkan teori Multiple Intelligences yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kinestetis, visual-spasial, logis-matematis, Irama-musical, intrapersonal dan interpersonal.

Dengan banyaknya macam kecerdasan yang dimiliki siswi-siswi tersebut diperlukan metode pembelajaran yang mampu menarik minat belajar mereka, metode jigsaw merupakan metode yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompok.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2015. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCE." *al-Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 1-22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-01>.
- Akmalia, Afifah, dkk. 2021. "STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (October): 432-44. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/998>.
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial Dan Semua Anak Juara*. Mizan - Kaifa.
- Fitriyanti, Efi Nur, dkk. 2020. "PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH TERHADAP PEMAHAMAN BUDAYA ARAB." *International Conference of Students on Arabic Language* 4 (0): 61-74. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/579>.
- Ghozali, M. Dzikrul Hakim Al, and Mustamim. 2023. "MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BASIS KOOPERATIF JIGSAW PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4 (2): 550-59. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.860>.
- Hafizha, Dina, dkk. 2022. "ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8 (1): 25-33. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/15041>.
- Hurit, Roberta Uron, dkk. 2021. Belajar dan Pembelajaran. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Izzah, Meladia Aqidatul, Ali Ma'sum. 2021. "PENGEMBANGAN KOMIK DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH UNTUK SISWA KELAS X MA ALMAARIF SINGOSARI." *Jolla: Journal of Language, Literature, and Arts* 1 (8): 1081-94. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1081-1094>.
- jasmine, julia. 2019. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muali, Chusnul. 2016. "KONSTRUKSI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR." *PEDAGOGIK*:

- Jurnal Pendidikan* 3 (2). <https://doi.org/10.33650/Pjp.V3i2.119>.
- Setiawati, Lilis. 2019. "PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6 (2): 140–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5180>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, dkk. 2021. "IMPLEMENTASI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6 (3): 44–52. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11736>.
- Syafe'i, Isop. 2020. "PENERAPAN METODE TARKIBIYYAH TAHLILIYAH DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 43–48. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.725>.
- Wulan, Sri. 2023. "KONSEP PENDIDIKAN MULTIPLE INTELLIGENCES DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM." *Journal on Education* 5 (3): 7721–39. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1558>.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Pertama. Jakarta: dian rakyat.